

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kualitas kehidupan individu dan masyarakat. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 yang dikutip oleh Triyarsih tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan karakter bangsa agar mendukung terciptanya kehidupan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, produktif, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, non-diskriminatif, serta berbudaya, bermartabat, dan sejahtera dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹

Menurut Mulyasa berpendapat bahwa “Pendidikan berperan penting dalam mendorong kemajuan suatu bangsa dan menjadi sarana untuk mewujudkan nilai-nilai serta membentuk karakter bangsa. Masyarakat yang terdidik akan menciptakan kehidupan yang cerdas dan secara bertahap membangun kemandirian. Bangsa dengan masyarakat semacam ini merupakan aset berharga dalam upaya keluar dari krisis dan bersaing di era globalisasi.”²

Firdianti berpendapat bahwa “pendidikan berperan strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang berdaya dan cerdas emosional,

¹ Maria Goretti Triyarsih, “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 2 No. 1 Juni 2019, 15.

² Mulyasa, “Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 24.

dimana kemajuan bangsa bergantung pada pendidikan dan kebodohan adalah musuh kemajuan dan kejayaan bangsa, oleh karena itu harus diperangi dengan mengadakan revolusi pendidikan.³

Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi masyarakat. Hal ini tercermin dari rendahnya kualitas lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang belum optimal, dan kondisi yang cenderung memburuk. Akibatnya, hasil pendidikan sering kali mengecewakan masyarakat, yang mempertanyakan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Kondisi ini menimbulkan pesimisme di kalangan masyarakat terhadap peran sekolah dalam menciptakan mobilitas sosial vertikal, karena pendidikan formal tidak selalu menjamin pekerjaan yang layak. Padahal, pendidikan seharusnya menjadi pilar utama dalam membangun karakter dan kemajuan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan reformasi menyeluruh, termasuk implementasi Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, yang memberikan kewenangan lebih besar kepada daerah dalam mengelola sistem pendidikan secara mandiri.

Dalam era globalisasi yang penuh dengan tantangan, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk terus meningkatkan mutu guna menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing tinggi. Pemerintah Indonesia menerapkan pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Kemendikbudristek MBS memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah dalam mengelola sumber daya secara mandiri agar

³ Firdianti, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa". (Yogyakarta: Cv. Gre Publishing, 2018), hal.1.

dapat lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan meningkatkan prestasi belajar mereka.⁴

Menurut Elvi Syoviana, dkk mengatakan bahwa ntuk meningkatkan kualitas pendidikan, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sangat penting untuk diterapkan memberikan sekolah peran yang lebih substansial dalam penyebaran pembelajaran. MBS berupaya untuk mendorong keterlibatan semua pemangku kepentingan termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan di sekolah. Dengan mempromosikan partisipasi aktif dari berbagai pihak, MBS berfungsi sebagai elemen penting dalam penciptaan lingkungan belajar yang lebih baik yang sejalan dengan kebutuhan khusus konteks sekolah setempat.⁵

Menurut Isjoni mengatakan bahwa “Pendekatan MBS bertujuan untuk melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta orang tua dan masyarakat sekitar, dalam proses pengambilan keputusan yang terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran”.⁶ Selanjutnya menurut Sulistyorini dengan adanya otonomi ini, sekolah dapat lebih fleksibel dalam menyesuaikan kurikulum dan mengelola sumber daya secara efektif sesuai dengan kebutuhan siswa.⁷

⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. “*Pedoman Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah*”. (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hal. 14.

⁵ Elvi Syoviana, Fadhli Syam, dkk. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, Januari 2025. hal. 492.

⁶ Isjoni. “*MBS: Konsep dan Implementasi di Indonesia*”. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hal. 42.

⁷ Sulistyorini. "Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran di Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*, vol. 3, no. 1, 2023, hal. 24-26.

Rosyda berpendapat bahwa “otonomisasi sektor pendidikan didorong pada sekolah agar kepala sekolah dan guru memiliki tanggung jawab besar dalam peningkatan prestasi belajar siswa, karena pemerintah daerah hanya memfasilitasi berbagai aktivitas pendidikan, baik sarana prasarana, ketenagaan, maupun berbagai program pembelajaran yang di rencanakan sekolah”.⁸

Prestasi belajar siswa merupakan hasil nyata dari proses pendidikan yang mencakup berbagai aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Prestasi belajar menjadi indikator penting yang tidak hanya mencerminkan kemampuan siswa secara individu, tetapi juga menunjukkan kualitas pendidikan di suatu institusi atau daerah. Oleh sebab itu, peningkatan prestasi belajar siswa menjadi prioritas utama dalam pengembangan pendidikan nasional. Prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi belajar dan kemampuan intelektual, tetapi juga oleh faktor eksternal. Lingkungan belajar yang kondusif, dukungan guru yang kompeten, serta pengelolaan sekolah yang efektif menjadi kunci utama dalam mendorong keberhasilan siswa. Oleh karena itu, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan pendekatan manajemen pendidikan yang inovatif, seperti Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menjadi solusi strategis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus prestasi belajar siswa.⁹

Implementasi berbasis sekolah juga sangat diperlukan bagi satuan pendidikan sesuai dengan UU No 20 tahun 2003 mengenai Sisdiknas pendidikan yang isinya bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar (MI) dan pendidikan menengah dilaksanakan

⁸ Dede Rosyda. “*Paradigma Pendidikan Demokratis*”, (Jakarta: Kencana.2004), hal.37.

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/ madrasah.¹⁰ Menurut Windaryati dkk mengatakan bahwa ”Manajemen Berbasis Sekolah merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi, kemandirian dan demokrasi kepada sekolah. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi sekolah untuk diberi kewenangan untuk berubah kearah yang lebih baik”.¹¹

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah harus disertai dengan penguatan kemampuan manajerial lembaga pendidikan tersebut. Manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah sebuah model yang memberikan kewenangan kepada kepala sekolah untuk mengambil keputusan secara bersama dengan seluruh warga sekolahnya dalam upaya peningkatan terhadap mutu Pendidikan.¹² Sekolah dituntut untuk terus mengalami kemajuan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, sangat diperlukan untuk membangun hubungan harmonis antar guru guna menciptakan iklim kerja yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu, penataan lingkungan fisik serta pengelolaan sekolah yang baik juga perlu dikembangkan agar sekolah menjadi tempat belajar yang mampu mendorong kreativitas, kedisiplinan, dan motivasi belajar siswa. Dalam konteks inilah, penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menjadi suatu kebutuhan yang sangat krusial .

Penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, kebijakan MBS merupakan langkah awal pemerintah untuk memberdayakan setiap sekolah untuk

¹⁰ UU No 20 Tahun 2003, Sisdiknas: Pasal 51 Butir 1.

¹¹ Windaryati,dkk. “*Implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di SD Muhamdiyyah Gribig Kudus*”. Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama, Volume 9 No 1, 2023. hal.104.

¹² Sesylia Pregita et al., “*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di UPT SD Negeri 064023*”. Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari, Volume 1, No. 7, 2025. Hal. 257.

mengelola dan mengoptimalkan pendidikan di wilayahnya masing-masing. Keikutsertaan masyarakat dalam menciptakan pendidikan dalam manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu alternatif manajemen pendidikan yang mengedepankan kemandirian dan kreativitas di sekolah. Ciri khasnya adalah adanya otonomi luas di tingkat sekolah untuk lebih melayani dan memenuhi tingkat sekolah sehingga dapat memenuhi aspirasi masyarakat setempat.

Kewenangan di sekolah merupakan inti dari manajemen sekolah yang dipandang memiliki tingkat efektifitas tinggi. Pelimpahan wewenang dari pusat ke daerah tidak hanya mendistribusikan kekuasaan, tetapi juga meningkatkan efisiensi manajemen dan kepuasan kerja. Daerah dapat mengelola potensi, mengembangkan inovasi, dan menyelesaikan masalah pendidikan sesuai dengan karakteristik lokal, tetap merujuk pada sistem pendidikan nasional. Sehingga sekolah perlu mandiri dan kreatif dalam mengelola pendidikan dan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik dan kualitas sekolah.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sekolah perlu melakukan penyesuaian dan perubahan yang sejalan dengan tuntutan masyarakat agar kualitas pendidikan dapat ditingkatkan. Upaya ini berkaitan erat dengan pengelolaan sumber daya manusia di sekolah, termasuk pendidik, tenaga kependidikan, kepala sekolah, dan seluruh pemangku kepentingan yang kompeten, produktif, serta memiliki potensi. Di samping itu, dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam mendorong prestasi siswa adalah pengelolaan yang efektif terhadap seluruh komponen yang ada di lingkungan sekolah. Menurut Juhri, komponen yang harus dikelola dengan baik dalam rangka manajemen berbasis sekolah, yaitu komponen kurikulum

dan program pengajaran, tenaga pendidikan, peserta didik, keuangan, sarana dan prasarana, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat serta manajemen pelayanan khusus sekolah.¹³

Berdasarkan latar belakang tersebut, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat dipahami sebagai suatu penawara yang memberikan kesempatan kepada sekolah untuk menyediakan layanan pendidikan yang mendorong kepala sekolah, guru, dan siswa melakukan berbagai inovasi dan penyesuaian. Hal ini mencakup aspek kurikulum, proses pembelajaran, serta pengelolaan sekolah yang didasarkan pada aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme seluruh unsur sekolah, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

MAN 1 Pandeglang sebagai salah satu madrasah di Kabupaten Pandeglang yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan, telah menerapkan MBS untuk mendukung prestasi belajar siswa. Menurut Syafrudin, upaya ini melibatkan optimalisasi peran kepala sekolah, pelatihan bagi guru, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat dalam berbagai kegiatan pembelajaran¹⁴. Dengan manajemen yang lebih efektif, diharapkan bahwa siswa MAN 1 Pandeglang dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dilapangan, bahwa MAN 1 Pandeglang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan manajemen berbasis sekolah. Dengan adanya penerapan Manajemen berbasis sekolah menjadikan sekolah lebih mandiri dalam mengelola lembaganya sendiri, serta dapat memunculkan kreatifitas dalam memanfaatkan mutu pendidikan di sekolah. Namun, dalam

¹³ Juhri, "*Perspektif Manajemen Pendidikan Persekolahan*", (Lembaga Penelitian UM Metro Press, 2013), hal. 11.

¹⁴ Syafrudin & Mulyadi "*Peran MBS dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Madrasah*." Jurnal Studi Madrasah, vol. 5, no. 2, 2023, hal. 55-57.

penerapannya, MAN 1 Pandeglang juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya keuangan, kurangnya partisipasi orang tua dalam rapat sekolah, dan masalah kedisiplinan siswa. Meskipun begitu, pihak sekolah dan guru terus berusaha membimbing siswa sebagai bagian dari tanggung jawab mereka, termasuk memperbaiki sikap dan pengembangan karakter siswa. Secara umum, kualitas di MAN 1 Pandeglang cukup baik, terutama dalam penerapan manajemen berbasis sekolah. Hal ini karena di MAN 1 Pandeglang selalu membangun hubungan komunikasi yang baik dengan masyarakat, prestasi yang diraih oleh siswa MAN 1 Pandeglang sudah begitu banyak, dan sekolah juga dapat mengembangkan potensi siswa melalui berbagai kegiatan seperti organisasi, pelatihan dasar kepemimpinan, dan persiapan olimpiade yang membantu membangun prestasi dan karakter siswa.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik meneliti lebih lanjut mengenai penerapan Manajemen Berbasis Sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Pandeglang. Maka dari itu, penulis mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 1 Pandeglang”.

B. Identifikasi Masalah

Sebagai mana yang telah diterangkan latar belakang masalah di atas, agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian tentang masalah yang diteliti, maka perlu diidentifikasi masalah terkait dengan judul di atas yaitu:

1. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Pandeglang
2. Kurangnya prestasi belajar Siswa di MAN 1 Pandeglang

3. Kurangnya semangat belajar siswa di MAN 1 Pandeglang.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul dan isi maka penulis perlu memberikan fokus masalah secara konkrit. Adapun fokus masalah ini yaitu: Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 1 Pandeglang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Manajemen Berbasis Sekolah di MAN 1 Pandeglang?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di MAN 1 Pandeglang?
3. Bagaimana implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi Manajemen Berbasis Sekolah di MAN 1 Pandeglang
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa di MAN 1 Pandeglang
3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Pandeglang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari 2 (dua) manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami secara lebih jauh tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 1 Pandeglang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

- a. Masukan dan menambah wawasan bagi kepala madrasah serta Guru di MAN 1 Pandeglang.
- b. Menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi penulis dan bagi pembaca mengenai Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 1 Pandeglang.